



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK ORANG TUA TENTANG PERTOLONGAN
PERTAMA CEDERA JATUH PADA ANAK PRASEKOLAH DI DESA LASKAP KEC. MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*The Relationship Between Parental Knowledge and Practices Regarding First Aid for Fall Injuries in Preschool Children in
Laskap Village, Malili District, East Luwu Regency*

Silvah¹ Sitti Arifa²

STIKES bataraguru Soroaka

Email Korespondensi: evhikurniasari@gmail.com)

Abstrak

Keterbatasan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam penanganan awal cedera jatuh pada anak usia prasekolah berpotensi menimbulkan kesalahan tindakan, yang dapat meningkatkan risiko infeksi, komplikasi, serta dampak kesehatan yang lebih serius. Kondisi ini menjadi lebih krusial mengingat anak prasekolah masih memiliki keterbatasan dalam kontrol motorik dan kemampuan mengenali bahaya, sehingga sangat bergantung pada kesiapan orang tua dalam memberikan penanganan awal yang tepat. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat pemahaman orang tua dan penerapan tindakan pertolongan pertama pada kasus cedera jatuh pada anak usia prasekolah. Metode: Studi ini menggunakan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian melibatkan 69 orang tua yang dipilih secara purposive sampling di Desa Laskap kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan tindakan orang tua dalam penanganan awal cedera jatuh pada anak. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 88,4% (61 responden), dan tingkat praktik mayoritas dalam kategori baik sebanyak 52,2% (36 responden). Uji statistik menggunakan Spearman Rank dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan nilai $p = 0,004$ dengan koefisien $r = 0,343$, yang mengindikasikan adanya keterkaitan positif dan bermakna antara tingkat pemahaman orang tua dan tindakan pertolongan pertama yang diterapkan pada anak usia prasekolah. Hasil ini dilatarbelakangi dengan perbedaan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dari responden. Kesimpulan: Tingkat pemahaman orang tua yang lebih baik berkontribusi terhadap ketepatan dan kualitas tindakan pertolongan pertama pada cedera jatuh anak prasekolah.

Kata Kunci : Anak Prasekolah, Orang Tua, Pengetahuan, Praktik

PENDAHULUAN

Kasus cedera pada anak kini menjadi perhatian kesehatan internasional yang terus menunjukkan peningkatan. World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 230.000 anak usia 5–14 tahun meninggal setiap tahun akibat cedera, dan jutaan lainnya mengalami kebutuhan perawatan medis dengan kemungkinan kecacatan jangka panjang. Prevalensi cedera di

Indonesia meningkat dari 7,3 persen pada 2014 menjadi 9,7 persen pada 2022, dengan kasus terbanyak disebabkan oleh jatuh. Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan angkakejadian cedera yang cukup tinggi, dimana sebagian besar cedera terjadi akibat jatuh pada anak usia prasekolah dan usia sekolah (Anam et al., 2017; Andala et al., 2021).

Penanganan pertolongan pertama yang tepat pada cedera jatuh sangat penting untuk mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan, serta menghindari kecacatan bahkan kematian (Andalaet al., 2021). Penanganan awal luka yang tidak adekuat dapat memperburuk infeksi dan meningkatkan risiko penyebaran ke seluruh tubuh akibat pengaruh faktorluar yang menyebabkan kerusakan fisik dan mental(Jamil& Laksono, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Laskap, diketahui bahwa sebagian besar anak pernah mengalami kejadian jatuh dengan jenis cedera ringan hingga sedang. Ditemukan variasi praktik pertolongan pertama yang dilakukan orang tua, mulai dari penggunaan antiseptik, plester luka, obat herbal, hingga bahan tradisional, serta adanya orang tua yang merasa bingung dan panik sehingga tidak melakukan pertolongan pertama secara optimal

Orang tua memegang peran penting karena kedekatannya dengan anak, sehingga diperlukan pengetahuan yang memadai dalam penanganan resikojatuh(Restu et al., 2024). Pengetahuan dan praktik yang memadai perlu dimiliki oleh orang tua agar mampu menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera anak. Keterbatasan pengetahuan dan sikap orang tua masih kerap menyebabkan ketidaktepatan tindakan pertolongan pertama pada cedera jatuh anak, yang dapat berujung pada dampak kesehatan berat hingga kematian (Andala et al., 2021).

Penyampaian materi mengenai pertolongan pertama, pencegahan, dan perawatan cedera jatuhpada orang tuapenting untuk menciptakan rasa aman dan mencegah cedera pada anak. Pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan praktik orang tua, karena penanganan yang tidak tepat atau terlambat dapat berdampak negatif pada anak (Restu et al., 2024)

Metode

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan desain deskriptif analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa laskap pada tanggal 16 April sampai 17 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan pemilihan responden didasarkan pada kriteria dan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang terpilih melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 49 orang.

HASIL

Analisis Univariat

a. Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
20 -30 tahun	12	24,5
31 - 40 tahun	30	61,2
41 - 50 tahun	7	14,3
Jenis Kelamin		
Laki- laki	13	26,5

Perempuan	36	73,5
Pendidikan		
SD	1	2,04
SMP	2	4,08
SMA	25	51,02
Perguruan Tinggi	21	42,86
Sumber Informasi tentang Pertolongan Cedera		
Orang Tua	15	30,6
Media Massa	10	20,4
Teman	6	12,2
Petugas Kesehatan	17	34,7
Lainnya	1	2,1
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31-40 tahun (61,2 %) mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (73,5%), sebagian besar responden berpendidikan SMA 25 orang (51,02%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang Tua (N=49)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	41	83,7 %
Cukup	5	10,2 %
Kurang	3	6,1
Total	49	100%

Berdasarkan Tabel 2. mayoritas pengetahuan orang tua menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 orang (83,7 %).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Tingkat Praktik Orang Tua (N=49)

Kepatuhan Hand Hygiene	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	26	53,1%
Cukup	20	40,8%
Kurang	3	6,1%

Total **49** 100%

Tabel 3 menunjukkan dominasi responden pada kategori praktik yang baik, terdapat 26 responden (53,1%). Sementara itu, 20 responden (40,8%) menunjukkan praktik dalam kategori sedang, dan 3 responden (6,1%) memiliki tingkat praktik kurang.

Hasil Uji Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Cedera Jatuh

Pengetahuan Orang Orang Tua	PRAKTIK ORANG TUA			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	23 (46,9%)	16 (33,7%)	1 (2,04%)	41 (83,7 %)
Cukup	2 (4,1%)	2 (4,1%)	1 (2,04%)	5 (10,2 %)
Kurang	1 (2,0%)	2 (4,1%)	1 (2,04%)	3 (6,1%)
Total	26 (53,1%)	20 (40,8%)	3 (6,1%)	69 (100%)
Nilai uji statistik Spearman rank $\rho=0,004$, ($r=0,343$)				

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis hubungan pengetahuan dengan praktik orang tua tentang pertolongan pertama cedera jatuh pada anak prasekolah, diperoleh bahwa dari 41 orang (83,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari kelompok pengetahuan yang baik, menunjukkan praktik yang baik terdapat 23 orang (46,9%), diikuti praktik cukup terdapat 16 orang (33,7%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki praktik kurang sebanyak 1 orang (2,04%). Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang berjumlah 5 orang (10,2%), distribusi praktik menunjukkan bahwa masing-masing 2 orang (4,1%) memiliki praktik cukup, sedangkan hanya 1 orang praktik kurang (2,04%) yang memiliki praktik baik. Pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,1%), responden dengan praktik baik 1 orang (2,01%), responden dalam kelompok ini memiliki praktik cukup sejumlah 1 orang (2,04%) dan praktik kurang terdapat 1 orang (2,04%). Nilai p sebesar 0,004 ($p=0,004$) yang diperoleh dari analisis statistik mengindikasikan bahwa pengetahuan orang tua memiliki korelasi dengan praktik pertolongan pertama pada cedera jatuh. Angka $r=0,343$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua tentang cedera jatuh didominasi oleh kategori baik 41 (83,7 %). Temuan ini memperlihatkan bahwa orang tua, sebagai pengasuh utama, berperan penting dalam kesiapsiagaan penanganan cedera jatuh. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman jenis cedera, langkah awal pertolongan pertama, serta kondisi yang memerlukan penanganan tenaga kesehatan. Tingginya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki bekal kognitif yang memadai untuk bertindak cepat dan tepat dalam melindungi keselamatan anak, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi cedera (Banfai et al., 2015). Berdasarkan hasil pengolahan data, praktik

pertolongan pertama cedera jatuh berada pada kategori baik 26 (53,1%), diikuti kategori cukup 20 (40,8%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori kurang 3(6,1%). Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun pengetahuan orang tua umumnya baik, tidak seluruhnya dapat diterapkan secara optimal dalam praktik. Kondisi ini mencerminkan praktik pertolongan pertama tidak hanya bergantung oleh pengetahuan, namun dikombinasi dengan keterampilan, pengalaman, kesiapan emosional, serta ketersediaan fasilitas di rumah. Kondisi panik atau keraguan saat menghadapi cedera dapat menghambat orang tua dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara maksimal (Indriati & Ningsih, 2021). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 61 orang tua dengan pengetahuan baik, sebagian besar memiliki praktik baik (57,4%) dan cukup (36,1%), serta hanya sebagian kecil dengan praktik kurang (6,6%). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang lebih baik cenderung diikuti oleh praktik pertolongan pertama yang lebih tepat dan aman. Pengetahuan membantu orang tua memahami urutan tindakan, mengenali cedera yang dapat ditangani secara mandiri, serta menentukan kapan anak perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan, sehingga membentuk pola pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penanganan cedera pada anak prasekolah (Ganfure et al., 2018). Hasil uji korelasi Spearman Rank mengonfirmasi bahwa terdapat pengetahuan dan praktik pertolongan pertama cedera jatuh pada anak prasekolah ($p = 0,004$). Korelasi yang terbentuk bersifat positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,343$), yang berarti bahwa peningkatan pengetahuan orang tua cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas praktik pertolongan pertama, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya kuat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun faktor pengetahuan memiliki korelasi, namun masih terdapat faktor lain yang ikut berkontribusi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andala et al. (2021) dan Restu et al. (2024) yang menyoroti kontribusi orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki praktik pertolongan pertama yang lebih tepat. Pengetahuan memungkinkan orang tua menghindari tindakan yang keliru, seperti penggunaan bahan tradisional yang tidak aman atau penanganan cedera yang tidak sesuai prosedur. Selain itu, pengetahuan juga meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam bertindak sehingga pertolongan pertama dapat diberikan secara lebih efektif. Meskipun sebagian orang tua memiliki pengetahuan yang baik, masih ditemukan praktik pertolongan pertama yang berada pada kategori cukup hingga kurang, yang menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu praktik. Faktor lain seperti pengalaman, sikap, kondisi psikologis saat menghadapi cedera, serta dukungan lingkungan turut memengaruhi kualitas praktik. Oleh karena itu, peningkatan praktik pertolongan pertama perlu dilengkapi dengan pelatihan keterampilan, simulasi, dan edukasi berkelanjutan agar orang tua lebih siap dalam menangani cedera jatuh pada anak prasekolah (Restu et al., 2024).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan mayoritas pengasuh memiliki pemahaman yang memadai, disertai penerapan penanganan awal cedera jatuh yang tergolong baik pada sebagian besar responden. Pengujian Spearman memperlihatkan adanya korelasi signifikan antara pemahaman orang tua dengan praktik dengan nilai $p = 0,004$ dengan korelasi positif berkekuatan sedang ($r = 0,343$). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman orang tua berpengaruh pada ketepatan dan keamanan penanganan awal cedera jatuh pada anak prasekolah. Namun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa praktik pertolongan pertama tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Faktor lain seperti pengalaman orang tua dalam menghadapi cedera anak, kesiapan emosional saat situasi darurat, sikap terhadap pertolongan pertama, serta ketersediaan fasilitas pendukung turut berperan dalam menentukan kualitas praktik yang dilakukan. Dengan demikian, meskipun pengetahuan merupakan faktor penting, peningkatan praktik pertolongan pertama tetap

memerlukan dukungan faktor lain melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam membangun praktik pertolongan pertama cedera jatuh pada anak prasekolah. Hasil kajian ini berpotensi menjadi acuan bagi pihak kesehatan dan satuan pendidikan dalam mengembangkan intervensi edukatif yang berkelanjutan, seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan simulasi pertolongan pertama, sehingga kemampuan orang tua dalam menangani cedera jatuh pada anak dapat ditingkatkan dan risiko komplikasi cedera dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Mulyadi, A., & Sagar, D. W. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Anak Balita Di Rumah. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 1. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:1-6](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:1-6).
- Andala, S., Apdiningsih, N., & Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Prasekolah Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.11>
- Banfai, B., Deutsch, K., Pek, E., Radnai, B., & Betlehem, J. (2015). Accident prevention and first aid knowledge among preschool children's parents. *Kontakt*, 17(1), e42--e47. <https://doi.org/10.1016/j.kontakt.2015.01.001>
- Darmanah, G. (2019). Metodologi Penelitian (Issue September). CV. Hira Tech.
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia 1 –3 Tahun. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i1.200>
- Jamil, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Surya*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.97>
- Kim, E.-J., Kim, G.-M., & Lim, J.-Y. (2021). A Systematic Review and Meta-Analysis of Fall Prevention Programs for Pediatric Inpatients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115853>
- Restu, R. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kejadian Cedera Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 124–136. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8222>
- Wirakhmi, I. N. (2017). Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertamapada Kecelakaan (P3k) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru Di Pg / Tk. *Viva Medika*, 10(3), 118–122